

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan dapat pula diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup (jumlah maupun mutunya), aman, merata dan terjangkau. Dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional antara lain melalui penganekaragaman pangan, sekaligus juga mengusulkan program diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan yang dimaksudkan bukan untuk menggantikan beras sepenuhnya, namun mengubah dan memperbaiki pola konsumsi masyarakat supaya lebih beragam jenis pangan dengan mutu gizi yang lebih baik (Elizabeth 2011).

Umbi - umbian sebagai bahan sumber karbohidrat telah lama dikenal dan dikonsumsi masyarakat, tumbuh subur di daerah tropis dan tidak menuntut iklim serta kondisi tanah spesifik (Hatmi & Djaafar, 2014). Umbi-umbian mempunyai mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai pangan alternatif. Tanaman ini umumnya ditanam dilahan kering sebagai tanaman sela, khususnya ubi kayu dan ubi jalar yang telah dibudidayakan secara luas (Suismono, 2008). Umumnya masyarakat menjadikan umbi-umbian sebagai makanan tradisional seperti kasuami, tuli-tuli serta onde-onde.

Taka merupakan salah satu spesies herba berumbi yang diketahui tersebar di hampir sepanjang pantai Pulau Jawa dan beberapa Pulau lain di Indonesia. Tanaman taka merupakan tanaman yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih dianggap liar terutama di daerah Madura. Tanaman ini memiliki potensi besar menjadi sumber pangan alternatif dan sebagai sumber karbohidrat. Tanaman ini mempunyai kandungan pati amilosa dan amilopektin yang mirip dengan kentang dan jagung (Kunle *et al.*,2003). Selain sumber pangan alternatif, umbi dan akar tanaman taka mengandung senyawa taccalin dan taccalonolides yang berpotensi sebagai senyawa anti kanker (Yokosuka *et al.*2002). Daun taka dimanfaatkan sebagai sayuran, sedangkan tangkai daun dan tangkai bunganya menghasilkan serat yang dapat dimanfaatkan untuk membuat topi dan senar pancing.

Menurut Ekowahyuni & Yenisbar (2021), diketahui bahwa tanaman taka banyak terdapat di Kepulauan Seribu terutama di Pulau Pramuka, Pulau Karya dan Pulau Kotok Besar sehingga penelitian ini melanjutkan hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tanaman taka dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia, namun belum sepopuler dengan tanaman penghasil umbi yang lain seperti ubi kayu, ubi jalar dan gadung.

Dampak perubahan iklim yang diperparah dengan alih fungsi lahan ke sektor non pertanian serta menurunnya daya dukung lahan optimal mengakibatkan tanaman taka mengalami pengurangan populasi sehingga observasi yang kami lakukan menjadi terhambat karena berkurangnya jumlah tanaman taka pada habitat asalnya. Domestikasi tanaman liar menjadi tanaman budidaya dilakukan agar tanaman taka tidak mengalami kepunahan, sehingga diperlukan pengujian untuk standarisasi budidaya taka. Tanaman taka merupakan tanaman naungan yang tumbuh diantara tanaman ketapang, petai Cina, mengkudu dan bambu.

Upaya penyelamatan tanaman taka yang masih tumbuh liar, merupakan cara pertama untuk mendeskripsi potensi jenis berbagai taka yang tersebar di pulau Kepulauan Seribu, sebagai komoditas baru yang akan dikembangkan, banyak hal mengenai taka dan teknologi pengembangannya yang perlu disiapkan. Sejauh ini, penelitian mengenai beberapa aspek pengembangan taka di Indonesia telah dilakukan, mulai dari etnobotani, teknologi kultur jaringan, hingga olahan makanan berbahan umbi taka. Namun penelitian yang mengamati variasi pertumbuhan taka antar daerah belum banyak dilakukan, terutama untuk Pulau Jawa dan sekitarnya. Berdasarkan informasi tersebut, telah dilakukan penelitian mengenai karakteristik pertumbuhan taka di Pulau Jawa dan sekitarnya guna mengungkap syarat tumbuh tanaman taka. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang menghasilkan rekomendasi domestikasi tanaman taka. Data ini juga sangat berguna sebagai data eksplorasi awal program pemuliaan taka di masa mendatang.

1.2. Permasalahan

Tanaman taka perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif yang prospektif. Pengolahan lebih lanjut umbi taka menjadi tepung akan mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap tepung yang berasal dari beras, gandum dan juga ketergantungan dengan sumber karbohidrat dapat dikurangi. Bagian umbinya mengandung karbohidrat yang cukup tinggi, kandungan amilosanya lebih tinggi dari tepung maizena.

Tanaman taka memiliki 2 jenis yaitu tanaman taka berbatang hijau dan tanaman taka berbatang hitam, tanaman taka tumbuh di daerah pesisir Pulau Jawa. Karakterisasi taka di Kepulauan Seribu dilakukan untuk mengetahui apakah taka Kepulauan Seribu memiliki karakter yang sama dengan taka yang tumbuh di pulau lainnya. Domestikasi dilakukan untuk membudidayakan tanaman liar menjadi tanaman budidaya sehingga dengan penelitian ini tanaman taka di kondisi liar tidak mengalami kepunahan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Karakterisasi jenis tanaman taka (*Tacca leontopetaloides (L) Kuntze*) yang ada di wilayah Kepulauan Seribu.
2. Domestikasi tanaman taka dari tanaman liar menjadi tanaman yang bisa di budidayakan, dengan asumsi menjadi tanaman pangan baru.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat satu jenis tanaman taka yang mirip antar pulau di Kepulauan Seribu.
2. Diduga terdapat satu jenis tanaman taka yang dapat didomestikasi dan memiliki daya adaptasi terbaik untuk di lakukan budidaya.

1.5. Manfaat

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik tanaman taka di Kepulauan Seribu.
2. Sebagai sumber informasi baru kepada masyarakat bahwa tanaman taka dapat diusahakan secara maksimal sebagai alternatif pangan nasional.